

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu sumber pendanaan bagi pembangunan di Indonesia, yaitu dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peranan bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*), yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Kegiatan penyaluran ini dikenal dengan istilah alokasi dana, dimana salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Dalam pemberian kredit, akan muncul resiko tertentu dan salah satu resiko yang muncul adalah kredit macet. Kredit macet timbul ketika kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya tidak dapat dilunasi tepat pada waktunya, sehingga menimbulkan tidak tertagihnya kredit tersebut dan mengurangi profitabilitas bank.

Tekanan kredit macet masih menghantui industri perbankan tahun ini (VIVAnews, 2009;1). Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang kurang akurat, pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang kurang cermat, dan kompetensi sumber daya manusia yang masih lemah. Dengan

adanya kredit macet, kegiatan bank akan terhambat sebab keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan bank kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Untuk menyikapi tingkat persaingan antar bank dan risiko perkreditan yang muncul, maka pihak manajemen bank perlu menerapkan pengendalian internal yang memadai. Fungsi pengendalian merupakan fungsi yang mengatur dan mengukur apakah kegiatan telah sesuai dengan rencana sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana pencapaian tujuan dan meminimkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, kemacetan kredit serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Pengendalian internal perlu dievaluasi apabila pihak manajemen mengalami kesulitan dalam melaksanakan fungsi pengendaliannya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan internal atau audit internal. Audit internal adalah fungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara objektif aktivitas organisasi. Hasil penelitiannya berupa saran, rekomendasi, analisis dan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian terdahulu dengan topik yang serupa pernah dilakukan oleh Widi Widiani dengan judul “Studi Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank Tabungan Negara)” pada tahun 2007 di Bandung dengan hasil kesimpulan bahwa penerapan audit internal pemberian kredit yang dilaksanakan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) cabang Bandung telah memadai. Dengan demikian, penelitian terdahulu telah

menyimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan audit internal yang baik akan menunjang tingkat pengembalian kredit karena didukung oleh pengawasan dan pembinaan kredit yang baik pula. Untuk itu, penulis ingin meneliti kembali mengenai peranan audit internal terhadap pengendalian internal sistem perkreditan yang dimiliki oleh PT. Bank Sinarmas cabang Tasikmalaya yang baru diresmikan pada tahun 2007 yang lalu.

Peneliti tertarik untuk meneliti kembali topik ini, karena subjek penelitian ini adalah bank yang baru berdiri sehingga peneliti dapat menelaah peranan audit internal terhadap pengendalian internal pemberian kredit pada bank tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul :

“Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit: Studi Kasus Pada PT. Bank ‘X’”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam skripsi ini pembahasan dibatasi pada audit internal pada salah satu fungsi atau kegiatan pengelolaan pemberian kredit. Masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan audit internal yang dilaksanakan oleh bank telah memadai?
2. Apakah pengendalian internal dalam pemberian kredit telah efektif?
3. Apakah audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pelaksanaan audit internal pemberian kredit. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan audit internal yang dilaksanakan oleh bank telah memadai.
2. Untuk mengetahui dan menilai apakah pengendalian internal dalam pemberian kredit telah efektif.
3. Untuk mengetahui dan menilai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal dalam pemberian kredit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna dan informasi tambahan untuk mengembangkan lebih lanjut pengendalian internal pemberian kredit dan penerapan internal audit yang baik.

2. Pihak Penulis

Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan terapan atas teori-teori yang telah diterima penulis selama ini khususnya dalam

bidang yang dibahas mengenai audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit.

3. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin mempelajari penerapan pengkajian ini.

4. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh sidang akhir pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.